

# FENOMENA HIJRAH DI ERA MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL

**Mike Meiranti**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**Jln. Laksda Adisucipto, Papringan, Catur Tunggal, Kec. Depok,**

**Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281**

**meirantimike@gmail.Com.**

Hijrah is a positive action to change a person's bad behavior to be better, or in Islamic religion means returning to fitra Allah SWT, the current state of the millennial tends to be based on following trends so that the migration is limited to physical packaging or method dress is not essentially practiced properly, this happens because of the social media support factor that forces millennials to follow the trend directed by social media, considering that social media has become a life for millennials, if it does not follow trends on social media then his existence will not occur.

***Keywords: Hijrah, Millennial, Social Media***

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak setelah Jepang dengan menduduki peringkat ke 6, dari data survei tersebut dapat dipastikan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia sudah memiliki akses untuk menjelajah dunia virtual, dimana dunia virtual menyajikan banyak kebutuhan masyarakat mulai dari kebutuhan komunikasi, informasi, gaya hidup, kuliner. Bukan hanya itu perkembangan media virtual juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan jual beli dan jasa. Dunia virtual yang memiliki andil besar dalam proses penyampaian komunikasi dan informasi yaitu media sosial. Dimana media sosial menjelma menjadi sebuah dunia baru yang dihuni oleh orang-orang yang tidak saling mengenal akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mencari informasi dan saling interaksi.

Saat ini media sosial tidak hanya menyajikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang bersifat empirik akan tetapi kebutuhan yang bersifat idealis juga disajikan dimedia sosial dengan corak yang menarik. Misalnya saat ini media sosial sudah sangat apik menyajikan konten-konten religius yang dapat menggugah kaum millennial untuk mengikutinya. Milenial merupakan makhluk yang masih dalam proses pencarian jati diri, dimana peran lingkungan dan peran media yang ia akses sangat mempengaruhi daya nalar dan gaya bersikap.

Saat ini media sosial menjadi sarana dakwah yang seakan telah di setting agar seragam guna mengkampanyekan gerakan hijrah, dimana hijrah saat ini membentuk gerakan baru yang di pelopori oleh anak-anak muda kreatif untuk mengajak kaum milenial berubah menjadi insan yang lebih baik. Melihat kondisi psikologis milenial yang lebih terkesan mengikuti arus perubahan di media sosial, maka dengan adanya gerakan hijrah ini peran milenial cukup mendominasi, karena hijrah yang dikemas dimedia sosial lebih terlihat gaul dan sesuai peradaban milenial sekarang, jadi tidak sulit mempengaruhi milenial untuk ikut mensosialisasikan hijrah.

Akan tetapi hijrah saat ini hanya dibatasi oleh perubahan fase, ketika media sosial sedang mengarahkan untuk sama-sama mengikuti gerakan hijrah maka milenial pun turut meramaikan, namun ketika nanti fase hijrah ini berakhir maka milenial pun mulai bersaing menunjukkan eksistensi di fase yang baru. Hal ini di akibatkan karena hijrah yang ia yakini hanya sebatas ikut-ikutan untuk eksistensi di dunia maya bukan menjadi sebuah esensi yang harus di laksanakan. Faktanya saat ini ketika seseorang aktif di media sosial dengan beragam postingan yang islami dan memperlihatkan gaya busana yang syar'i, realitasnya ketika orang tersebut sudah mendapat citra sebagai muslimah yang berpakaian syar'i keadaan tersebut berbeda dengan perilaku ia yang masih pacaran atau ghibah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa hijrah yang di anut hanya hijrah kemasan bukan hijrah secara isi.

## B. HIJRAH

Hijrah memiliki dua jenis yaitu hijrah jasmani dari sebuah negeri ke negeri yang lain dan selanjutnya hijrah hati kepada Allah SWT dan rasulnya. Bentuk seseorang berhijrah dengan hati adalah tidak menyembah selain kepada Allah SWT dan hanya meminta serta bertawakal kepada Allah SWT seperti dalam surat ( Adz- Dzaariyat : 50)

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ (٥٠)

“maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah SWT...”

Hijrah dituntut untuk mengubah keadaan dari menjauhkan diri dari Allah SWT dan kembali mendekatkan diri kepadanya Kata al-hijrah. *Ha - ja - ra - hu - yah - ju - ru - hu*. *Hij-ran* dan *hij, ra, nan* yang artinya memutuskannya atau meninggalkannya. Atau pengertian hijrah yang lain yaitu keluar dari suatu wilayah satu ke wilayah yang lain. Makna hijrah secara syar'i adalah perpindahan dari negeri orang-orang zalim ke negeri orang-orang adil dengan maksud menyelamatkan agama<sup>1</sup>. Dalam hal ini hijrah yang di anjurkan adalah untuk orang-rang yang memang berada dalam tekanan non muslim seperti dalil Al-Qur'an dalam surat (An-Nisa : 97).

إِنَّ الَّذِينَ تَوَقَّاهُمْ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (٩٧)

*“Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya: "Dalam keadaan bagaimana kamu ini?". Mereka menjawab: "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah SWT itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”*

Dalam ayat ini sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan kamu muslim untuk berhijrah ke habasyah dengan pertimbangan bahwa disana ada seorang raja yang tidak pernah menzalimi siapapun. Dan menurut pendapat ibnu arabi yaitu meninggalkan negeri yang dihuni oleh hal-hal yang haram sementara mencari sesuatu yang halal merupakan kewajiabn setiap muslim. Makna hijrah menurut para sufi yaitu pergi untuk mendekatkan diri dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan meninggalkan dosa-dosa dan kesalahan terdahulu. Hijrah tidak harus berpindah secara fisik akan tetapi dalam

---

<sup>1</sup>Ahzami Sammi'un Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta, Gema Insan Press, 2006). Hal : 13

kehidupan sehari-hari mengasingkan diri dari hiruk pikuk perilaku maksiat dan kemungkar, menjauhi orang-orang zolim dan berakhlak buruk

Didalam Al-Qur'an Allah SWT, banyak sekali memuji kaum muhajirin serta menyematkan mereka dengan sifat-sifat yang terpuji dan istimewa, mereka adalah orang-orang yang keluar meninggalkan harta dengan tanah air mereka dan mungkin ada rasa sungkan yang sesungguhnya mengelayuti hati mereka. Mereka meninggalkan tempat yang penuh dengan kezhaliman menuju tempat yang penuh dengan rahmat Allah SWT bukanlah tindakan yang mudah mereka harus melewati segala rintangan saat melewati prosesnya. Maka Allah SWT berfirman

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ (٨)

" (juga) bagi para fuqara yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena ) mencari karunia Allah SWT dan rasulnya mereka itulah orang-orang yang benar" ( Al-Hasyr :8 )

Ayat ini menegaskan bahwa orang-orang yang mengikhhlaskan diri nya untuk berhijarah maka karunia Allah SWT akan melimpah kepadanya, tidak hanya itu untuk orang-orang yang sabar melakukan hijrah di jalan Allah SWT maka akan Allah SWT karuniakan ia pahala yang besar didunia dan lebih besar kelak di akhirat seperti dalam firmanNya yang berbunyi

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَا جُزْ  
الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٤١) الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ  
(٤٢)

" dan orang-orang yang berhijrah karena Allah SWT sesudah mereka dianaya, pasti kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka didunia dan sesungguhnya pahala di akhirat lebih besar, kalau mereka mengetahui (yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada tuhan saja mereka bertawakal " (An-Nahl: 41-42)

### C. EKSISTENSI MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MILENIAL

Informasi merupakan alasan penting seseorang untuk mengakses dunia virtual, dimana seseorang memiliki sifat hakiki yaitu rasa ingin tahu yang besar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia informasi diberi pengertian sebagai penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu. Namun dalam fikih informasi, informasi diberi pengertian sebagai keterangan, berita, gagasan, atau pengetahuan dalam beberapa simbol lainnya, yang bersifat abstrak ataupun kongkret. Dalam UU Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, pasal 1 yang juga dikutip oleh fatwa majlis

ualam Indonesia (MUI) Nomor 24 tahun 2017 tentang hukum muamalah melalui media sosial, informasi.<sup>2</sup>

Sebelum mengetahui bentuk eksistensi yang dilakukan milenial di media sosial, penulis akan menjelaskan karakteristik milenial dan karakteristik sosial media terlebih dahulu.

## 1. Milenial

Menurut para ahli Milenial merupakan kelompok demografi yang lahir sekitar tahun 1990-2000 dimana dari segi psikologi milenial identik dengan proses pencarian jati diri, dan milenial termasuk golongan yang sangat mudah mengikuti arus perkembangan teknologi saat ini. Terbukti sebagian besar pengguna media massa dan media sosial didominasi oleh kaum milenial dimana peran milenial sebagai objek dari tsunami informasi sangat besar jumlah generasi milenial menurut (BPS) tahun 2016 sebanyak 40% dari total jumlah penduduk Indonesia, dan jumlah itu bertambah menjadi 50%-60%.<sup>3</sup>

Milenial dilahirkan pada saat teknologi sedang berkembang, dari mulai televisi, handpone dan teknologi digital lain yang sudah diperkenalkan, sehingga mereka dapat dianggap sangat spesial karena memiliki perbedaan dari generasi sebelumnya. Pada usia ini milenial memiliki kecenderungan mengikuti tren. Milenial merupakan generasi yang memiliki kecenderungan kurang peduli terhadap kebutuhan sosial sekitarnya. Kebanyakan milenial lebih membanggakan gaya hidup hedonisme dan mengutamakan kebutuhan internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun kecenderungan yang menonjol ditunjukkan oleh kaum milenial yaitu selalu memiliki rasa penasaran terhadap sesuatu yang sedang booming saat ini.<sup>4</sup>

## 2. Media Sosial

Media sosial merupakan suatu hal yang sudah menjadi kebutuhan hidup kaum milenial terbukti menurut survei asosiasi penyelenggaraan jasa internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 143,26 juta jiwa pada tahun 2017. Dan jumlah terus bertambah setiap tahunnya, artinya sudah sekitar 262 juta penduduk Indonesia, setidaknya sudah setengahnya dapat mengakses internet yang sudah paling pasti didominasi oleh kaum milenial.<sup>5</sup>

Media sosial adalah kelompok aplikasi berbasis internet yang di bangun atas dasar ideologi dan teknologi web, media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi dengan teknologi. Dalam media sosial terdapat beberapa karakteristik yaitu ;

---

<sup>2</sup> Majelis Tarjih Dan Tajdid Pp Muhammadiyah, *Fikih Informasi*, (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah: 2019), Hal 9-10

<sup>3</sup> Mix Marcomm, *Millenials, Fantaisious X Loveable*, (Jakarta Selatan 2018), Hal : 12

<sup>4</sup> Arum Faiza Dkk, *Arus Metamorfosa Milenial*, (Ernest, Maret 2018) . Hal : 1- 4

<sup>5</sup> Op.cit, Hal : 19

- a) *Trasparansi*, keterbukaan informasi karena media sosial ditujukan untuk konsumsi publik
- b) *Jejaring relasi*, hubungan antara pengguna yang layaknya sebuah jaringan yang selalu terhubung dan melakukan interaksi dengan sangat kompleks
- c) *Multi opini*, setiap orang mudah berargumentasi dan berpendapat
- d) *Multi form*, informasi yang disajikan dalam ragam konten yang menarik
- e) *Kekuatan promosi online*, media sosial dapat dipandang sebagai pemunculan peluang-peluang guna mewujudkan sebuah visi dan misi.<sup>6</sup>

Sudah tidak bisa di elakan lagi bahwa media sosial memberikan dampak atau pengaruh besar terhadap perubahan pola hidup dan perilaku seseorang. Bagi kalangan milenial media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunaannya wajib menggunakan setiap hati bahkan setiap menit<sup>7</sup>. Biasanya kalangan milenial menggunakan media sosial untuk membentuk Personal branding, dimana personal branding adalah identitas pribadi seseorang yang mampu menciptakan respon emosional terhadap orang lain mengenai kualitas dan nilai yang dimiliki orang tersebut, untuk tujuan sebagai usaha memberikan perhatian kepada orang lain atas kemampuan, keunikan dan citra diri.<sup>8</sup> Banyak bentuk personal branding yang diciptakan milenial di media sosial mulai dari menyalurkan hobi bernyanyi lalu di post di media sosial seakan memberi sinyal kepada orang banyak bahwa ia pandai bernyanyi atau seorang penyanyi maka dengan sendirinya orang lain menilai seseorang tersebut sebagai penyanyi yang memiliki suara yang bagus.

Tidak hanya itu personal branding dalam bentuk hijrah pun dapat di ekspos di media sosial, misalnya seseorang sering post foto-foto yang mengenakan hijab dengan caption-caption agamis maka seolah ia memberikan sinyal kepada orang lain bahwa ia adalah seorang yang shalehah sehingga terbentuk anggapan publik bahwa ia adalah seorang wanita yang shalehah. Kurang lebih begitulah bentuk personal branding yang diciptakan milenial saat ini

Dalam hal ini media sosial memiliki pengaruh yang sangat pesat dalam perubahan sikap dan perilaku seseorang, karena media sosial seakan memaksa seseorang untuk terus memperlihatkan keberadaannya di media sosial. Sehingga tak jarang kaum milenial melakukan berbagai cara agar terlihat sempurna di media sosial.

#### D. AWAL MULA MUNCUL TREN HIJRAH DI MEDIA SOSIAL

---

<sup>6</sup> Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo:2015). Hal : 6-7

<sup>7</sup> Wilga Secsio Ratsja Putri Dkk, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, (Prosiding Ks Riset Dan Pkm), Vol 3 No 1 Hal : 5

<sup>8</sup> M. Fadhool Tamimy, *Sharing-Mu Personal Branding-Mu*, (Jakarta, Visi Media Pustaka: 2017), Hal : 4

Awal mula hadirnya tren hijrah tidak diketahui persis kapan munculnya, akan tetapi dua tahun terakhir fenomena hijrah ini sangat intens hadir di media sosial seperti instagram, facebook, dan youtube yang menyajikan konten-konten hijrah yang bernuansa percintaan.

Seakan membaca perkembangan zaman hadirilah dai-dai muda yang ikut meramaikan dakwah untuk mengajak ke jalan hijrah misalnya Hanan Attaki, Evi Effendi, Felix Siaw, Hawwariyun. Ke empat dai tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda namun ke empatnya memiliki daya tarik yang sama dalam memangsa pasar anak muda atau kaum milenial. Dai-dai tersebut merambah media sosial untuk memudahkan jangkauan kalangan anak muda, bukan hanya sebatas menyampaikan dakwah-dakwah kekinian akan tetapi dai-dai muda tersebut seolah menjelma menjadi *role model* dalam berpakaian. Hal ini menjadi daya tarik utama para milenial mengikuti dakwah-dakwah para dai muda tersebut.

Tidak hanya itu akhir-akhir ini banyak artis-artis ibu kota yang ikut mendeklarasikan hijrah sebagai jalan hidupnya, seperti sheeren sungkar yang awalnya tidak berhijab dan saat ini memutuskan untuk istiqomah mengenakan hijab begitu pula sang suami yaitu tengku wisnu yang awalnya gaya busananya biasa saja sekarang berubah lebih islami, serta masih banyak artis lainnya yang memutuskan untuk hijrah. terlihat dari cara berpakaian dan cara bersikapnya saat ini.

Tak hanya itu media sosial dan media massa semakin luas dalam memberitakan perubahan-perubahan para aktris yang memilih jalan hidup lebih islami, hal ini bukan hanya berdampak pada perubahan sikap yang dirasakan para artis akan tetapi memicu dunia fasion untuk berlomba-lomba memfasilitasi para muslim dan muslimah berubah menjadi lebih islami maka muncul lah pakain-pakain *sayr'i*.

Dengan munculnya beberapa publik figur yang memberikan contoh hidup dengan gaya islami dan munculnya berbagai produk fasion yang mendukung gaya busana muslimah lebih modern. Serta hadirnya sosok-sosok dai muda yang selalu mengkampanyekan hidup hijrah, maka hal ini memberikan dampak perubahan yang cukup signifikan di kalangan milenial.

## E. PROSES HIJRAH

Hijrah bukanlah sesuatu yang instan dilakukan, sebelum memutuskan berhijrah niatkan dalam hati untuk bertaubat, menjauh, mengevaluasi, introspeksi atas semua kesalahan yang pernah diperbuat dahulu pada esensinya taubat belum kepada sebuah tindakan. Pada dasarnya melakukan taubat itu sederhana hanya saja manusianya sendiri yang mempersulit. Ketika hendak bertaubat terbesit dua praduga dalam diri manusia yaitu :

### 1. Menunda-nundah taubat.

Selalu terbesit dalam diri seseorang untuk memikirkan “jika taubat sekarang dan nanti menglang maksiat lagi bukankah akan menambah dosa ? ” seseorang yang ingin bertaubat terkadang masih ragu dengan

keputusannya. Inilah yang mempersulit proses hijrah karena manusia kerap dilenakan hawa nafsu

2. Merasa terlalu berdosa

Praduga semacam ini hadir ketika seseorang merasa tidak pantas untuk bertaubat karena dosanya yang terlalu banyak, dan berfikir bahwa Allah SWT tidak akan bisa memaafkan kealahan-kesalahan yang ada sebelumnya. Padahal Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

“Katakanlah, “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,” (QS. Az Zumar: 53).

Dari ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT akan mengampuni dosa-dosa hambanya jika hambanya sungguh-sungguh untuk taat kepadanya.

Ketika seseorang sudah mantap untuk bertaubat dan berubah menjadi lebih baik, maka perlahan tapi pasti melewati proses hijrah, proses hijrah membutuhkan tahapan-tahapan dimana untuk memutuskan berhijrah seseorang harus mengetahui dahulu apa yang harus dilakukan yaitu.

1. Level pertama, merubah cara berpakaian mulailah dengan menggunakan hijab yang menutup dada atau syar'i ( menutup aurat seluruh tubuh kecuali muka dan pergelangan tangan), tidak dandan berlebihan menggunakan gaya dan kosmetik apapun sesungguhnya Allah SWT maha indah dan cinta akan keindahan terkhusus untuk perempuan dan untuk lelaki harus menutup aurat (mulai bawah pusar sampai atas lutut)
2. Level kedua, perubahan gaya hidup. Tinggalkan gaya hidup hedonis, tinggalkan kebiasaan-kebiasaan yang jauh dari ketaatan. Dan sebaliknya pupuk kegiatan-kegiatan baru yang islami, tularkan semangat perubahan kepada orang-orang terdekat. Stop pergaulan yang mubazir dan perbanyak mengikuti majlis ilmu untuk memperdalam pengetahuan agama serta menambah relasi teman-teman yang sholeh
3. Level ketiga, meninggalkan segala sesuatu yang haram. Seseorang yang sudah memutuskan untuk hijrah harus berani mengambil keputusan untuk meninggalkan segala sesuatu yang haram meski lazim dilakukan orang banyak misalnya riba, memang tidak praktis malah bisa menyulitkan diri sendiri saat begitu banyak transaksi keuangan justru memilih bersulit ria dengan terjerumus dosa riba. Sama halnya dengan zina, zina jelas termasuk dosa besar jangan melakukan mendekati zina pun di larang seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang artinya

*" Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al Israa. ayat 32)*

4. Level ke empat, mengintegrasikan pola pikir kedalam perilaku sehari-hari, seseorang harus merekonstruksi pola pikir dengan standar yang selama ini dijadikan konsep kehidupan, level ini meniscayakan halal-haram sebagai rujukan dan rida Allah SWT sebagai tujuan, tanpa memikirkan pandangan manusia kebanyakan, serta memurnikan tauhidnya bahwa tidak ada satupun yang ia takuti kecuali Allah SWT SWT<sup>9</sup>.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَةً  
اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٢١٨)

*" sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad dijalan Allah SWT, mereka itu mengharapkan rahmat Allah SWT, dan Allah SWT maha pengampun lagi maha penyayang" (QS. Al-Baqarah : 218)*

Setelah melewati proses taubat kemudian hijrah ada satu proses yang tak akan selesai sampai kapanpun yaitu proses istiqomah, dengan istiqomah kita berkuat diri dalam jalan kebenaran boleh menoleh kebelakang sekedar mengingat tapi bukan untuk berbalik, namun tetaplah jalan kedepan . ini bukan perkara siapa yang terlebih dahulu memulai tapi soal seperti apa proses ini selesai. Sudah banyak contohnya ketika lebih dulu menapaki jalan kebenaran malah perlahan gugur ditengah jalan, namun yang mencoba berubah belakangan asal istiqomah itulah yang lebih baik<sup>10</sup> ? Hijrah dalam diri seseorang akan menjadi kuat atau melemah sesuai dengan tingkatan kekuatan motivasi pada setiap orang, bila motivasinya kecil maka hijrahnya lemah dan mudah goyah jika motivasinya kuat maka hijrahnya akan terjaga.

## F. REALITAS HIJRAH SAAT INI

Hijrah saat ini dimaknai oleh para generasi milenial lebih kepada perubahan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian yang sesuai syariat islam. Saat ini generasi milenial berhijrah identik dengan perubahan cara berpakaian yang dulu memakai jins ketat kini berubah menjadi syar'i dengan kerudung lebar menutupi dada dan untuk lelaki mengenakan celana di atas mata kaki yang membuat kesan lebih islami tak hanya itu konten yang mereka bagikan di media sosial pun cenderung berbau islami misal ceramah singkat ustad-ustad terkenal. Dan tak hanya itu konten lain berupa kata-kata motivasi

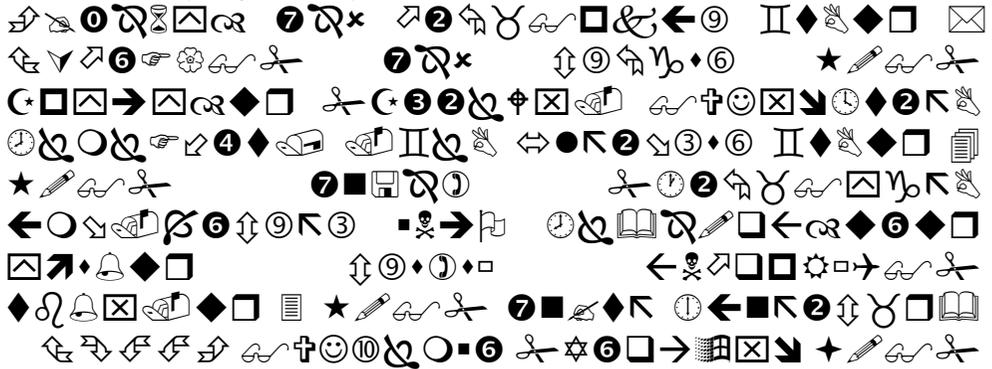
---

<sup>9</sup>Cak Su Dan Crew Kiswah, *Semua Indah Karena Hijrah*, (Yogyakarta, Deepublish: 2012). Hal : 57-59

<sup>10</sup> Ibid. Hal : 60

untuk memperbaiki diri agar cepat dapat jodoh pun ramai di akun-akun milenial.<sup>11</sup>

Hijrah merupakan sesuatu yang hebat dan luar biasa jika seseorang memiliki komitmen untuk istiqomah di jalan hijrah, karena dengan hijrah segelanya dimuka bumi akan menjadi ladang rezky dan kebaikan seperti dalam Al-Qur'an yang berbunyi ;



*“ barangsiapa yang berhijrah di jalan Allah SWT, niscaya mereka mendapati dimuka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeky yang banyak” (An-Nisa : 100)*

Maka bukan menjadi sesuatu yang salah jika seseorang memutuskan untuk berhijrah. Akan tetapi jika kita lihat realitasnya sekarang dengan adanya tren hijrah yang sedang booming di media sosial akankah memicu dilema? apakah hijrah hanya menjadi tren ketika fase nya sudah selesai dan hijrahnya pun selesai, atau kah akan tetapi istiqomah menjalankan hijrah sesuai esensinya? Nyatanya sekarang kebanyakan milenial yang berdeklarasi sudah berhijrah kehidupan realitanya di dunia nyata dan dunia maya berbeda.

### 1.1 Bentuk Hijrah Milenial Di Media Sosial

No	Dunia Maya	Dunia Nyata
1.	Posting foto-foto menggunakan pakaian islami yang menutupi aurat dengan sempurna	Tidak membatasi pergaulan, masih sering kontak langsung dengan lawan jenis ( pegangan tangan, berboncengan tanpa hijab pemisah)
2.	Buat caption islami yang mencitrakan muslim/muslimah sejati jiwa	Sering ghibah dan berkata dusta

<sup>11</sup>Husnul Athiya, *Tren “Hijrah” Generasi Milenial*, <https://Alif.Id/Read/Husnul-Athiya/Tren-Berhijrah-Generasi-Milenial-B206839p/>. Di Akses : 17 Maret 2019. 08.30 Wib

3.	Repost ceramah-ceramah ustad kondang	Namun nasehat dalam ceramah tidak pernah di laksanakan
4.	Kampanye gerakan tanpa pacaran	Tebar pesona dengan lawan jenis

Itu merupakan bentuk hijrah milenial saat ini yang di pengaruhi karena tren yang ada di media sosial, sehingga hijrah yang di maksud bukan hijrah yang sesungguhnya akan tetapi hijrah kemasam yang hanya membalut kesan islami di tubuh bukan memasukan nilai islami di dalam hati.

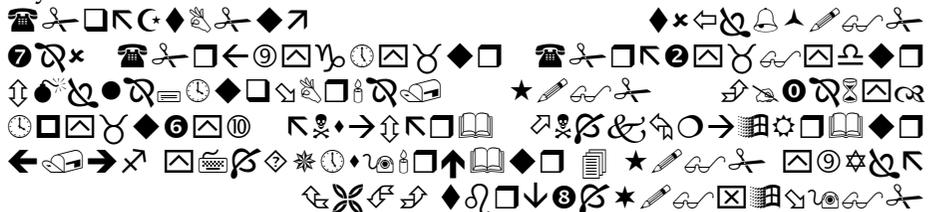
**G. MOTIVASI UNTUK HIJRAH DIJALAN ALLAH SWT**

1. Janji Allah SWT Bagi Orang-Orang Yang Berhijrah

Hijrah bukanlah perpindahan tempat dari satu negeri ke negeri yang lain, hijrah juga bukan mencari sesuap nasi dai negeri gersang menuju negeri subur, sesungguhnya hijrah adalah perjalanan yang dilakukan oleh seorang mukmin untuk mencari kebebasan mengekspresikan keimanan untuk kemaslahatan. hijrah merupakan cara untuk meminta ampun kepada Allah SWT atas kesalahan terdahulu, Allah SWT maha pengasih lagi maha penyayang maka ia berjanji dalam Al-Qur'an ;

*“ orang-orang yang berhijrah dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalanku, yang berperang dan yang di bunuh, pastilah aku hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah akan ku masukan mereka kedalam surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya sebagai pahals disisi Allah SWT, pada sisinya pahala yang baik” (Ali-Imron: 195)*

Janji Allah SWT untuk orang yang berhijrah yaitu ditinggikan derajat dan kedudukan mereka di sisi Allah SWT swa, Allah SWT berjanji orang yang mendapatkan keutamaan iman, hijrah serta berjihat dijalanannya dengan harta dan jiwa mereka maka akan medapatkan derajat yang mulia disisinya



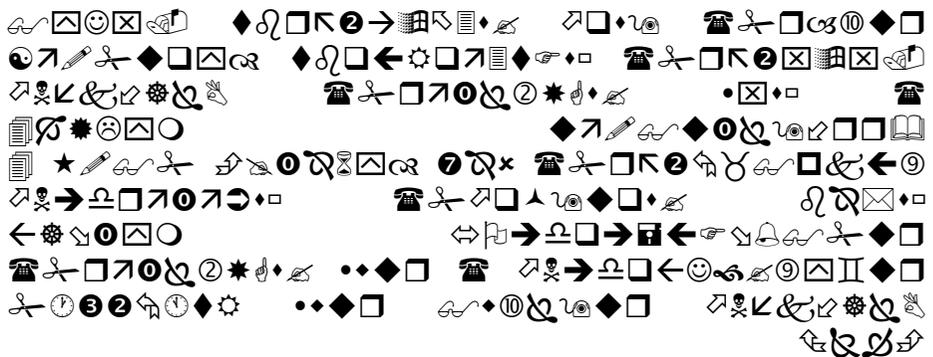
*“ orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihat dijalan Allah SWT dengan harta benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah SWT dan itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan (At-Taubah : 20)*

Janji Allah SWT yang menjadi tujuan utama umat muslim yaitu surga, maka Allah SWT akan menjamin surga bagi mereka yang hijrah dan akan kekal didalamnya seperti dalam Al-Qur'an ;

*" tuhan mereka mengembirakan mereka dengan memberikan rahmat daripadanya keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya selama-lamanya . sesungguhnya disisi Allah SWT pahala yang besar" (At-Taubah : 21-22)*

2. Ancaman Allah SWT untuk orang-orang yang tidak berhijrah

Allah SWT tidak hanya menyediakan janji-janji kepada orang-orang yang ingin berhijrah, akan tetapi Allah SWT menyediakan ancaman untuk orang-orang yang tidak berhijrah karena sesungguhnya hojrha salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan tidak ada pertolongan untuk mereka yang tidak berhijrah, Allah SWTberfirman



*" mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama dengan mereka, janganlah kamu jadikan di antara mereka berhijrah pada jalan Allah SWT. Jika mereka berpaling, tawan dan bunuhkan mereka dimana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun diantara mereka menjadi perlindungan dan jangan pula menjadi pndong" ( An-Nisa" 89)*

Hijrah merupakan sebuah tindakan yang tak hanya di lakukan untuk waktu yang sementara, karena ketika seseorang sudah meyakini untuk berhijrah maka ada janji Allah SWT yang akan ia rasakan bahkan sebaliknya jika ia mengingkari diri untuk istiqomah berhijrah maka ancaman Allah SWT juga akan dirasakan. Karena hijrah bukan semata-mata bentuk pencitraan akan tetapi hijrah merupakan tindakan mulia yang sangat diwajibkan dalam Al-Qur'an

**H. SIMPULAN**

Melihat realitas saat ini ketika hijrah dijadikan tren yang hanya sebatas mengeksplor eksistensi dan bukan dijadikan esensi dalam kehidupan maka sesungguhnya itu sudah bertentangan dengan Al-Qur'an . dan ketika media sosial dijadikan kiblat perubahan maka segalanya hanya bersifat maya bukan bersifat nyata. Sesungguhnya media sudah berhasil merekontuksi perubahan paradigma dan sikap seseorang, dan untuk dampak yang di berikan

tergantung aspek penerimanya akan menjadi acuan perubahan untuk eksistensi di mata Allah SWT ataukah sebatas acuan untuk meningkatkan eksistensi di mata manusia. Sesungguhnya Allah SWT akan mengampuni segala kesalahan dan memberikan rejeki diduni dan nikmat di akherat untuk hambanya yang hijrah *lilahitaala*, dan Allah SWT akan memberikan ancaman yang pedih untuk hamba yang ingkar atas hijrahnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Jazuli Ahzami Sammi'un, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an* , Jakarta, Gema Insan Press : 2006 .

Su Cak Dan Crew Kiswah, *Semua Indah Karena Hijrah*, Yogyakarta, Deepublish :2012

Faiza Arum Dkk, *Arus Metamorfosa Milenial*, Ernest, Maret 2018

Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media*, Jakarta, PT Elex Media Kompotindo : 2015

Husnul Athiya, *Tren "Hijrah" Generasi Milenial*,  
<https://Alif.Id/Read/Husnul-Athiya/Tren-Berhijrah-Generasi-Milenial-B206839p/>. Di Akses : 17 Maret 2019. 08.30 Wib

Marcomm Mix , *Millenials, Fantasioous X Loveable*, Jakarta Selatan: 2018

Majlis Tarjih Dan Tajdid Pp Muhammadiyah, *Fikih Informasi*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah : 2019

Tamimy M. Fadhol , *Sharing-Mu Personal Branding-Mu*, Jakarta, Visi Media Pustaka: 2017

Ratsja Putri Wilga Secsio Dkk, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prilaku Remaja*, (Prosiding Ks Riset Dan Pkm), Vol 3 No 1